

Kebijakan/Regulasi yang Dilakukan oleh Petugas Museum Geologi Bandung

**¹Ismi Anjar Farida, ²Dr. Ute Lies Siti Khadijah, ³Samson CMS,
⁴Lutfi Khoerunnisa**

¹²³⁴ Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas
Padjajaran

¹²³⁴ Fikom Unpad Jln. Ir Soekarno Km. 21, Jatinangor, Kab. Sumedang
45363

e-mail: ismi.anjar@gmail.com

ABSTRAK

Segala bentuk peninggalan manusia di masa lalu yang memiliki nilai sejarah harus dapat dilindungi dan dilestarikan dengan baik. Hal ini dilakukan agar dapat terus diingat dan menjadi pembelajaran di masa yang akan datang. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah melakukan tindakan preservasi maupun konservasi terhadap suatu objek yang memiliki nilai sejarah. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi secara langsung ke Museum Geologi Bandung dan melakukan wawancara dengan petugas museum. Diperlukan pula studi literatur yang berisi dukungan serta menjawab beberapa pertanyaan yang ada pada penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa koleksi tersedia di Museum Geologi yang digolongkan ke dalam Sejarah Kehidupan, Geologi Indonesia, dan Geologi untuk Kehidupan Manusia. Tindakan perlindungan koleksi yang dilakukan adalah melakukan pembersihan seluruh koleksi secara berkala dan pengaturan suhu ruangan. Dapat disimpulkan bahwa

tindakan preservasi merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk melindungi maupun melestarikan peninggalan sejarah, dengan tujuan untuk menjaga nilai yang terkandung di dalam koleksi.

Kata Kunci: Preservasi Media; Museum Geologi; Preventif

A. PENDAHULUAN

Segala bentuk peninggalan manusia di masa lalu yang memiliki nilai sejarah harus dapat dilindungi dan dilestarikan dengan baik. Hal ini dilakukan agar dapat terus diingat dan menjadi pembelajaran di masa yang akan datang. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah melakukan tindakan preservasi maupun konservasi terhadap suatu objek yang memiliki nilai sejarah.

Museum termasuk ke dalam layanan publik yang menyediakan sumber informasi dalam bentuk fisik, seperti peninggalan sejarah maupun penemuan tentang segala hal di masa lalu. Museum Geologi Bandung merupakan museum yang dapat diakses secara luas oleh masyarakat. Museum ini berada di tengah masyarakat yang homogen dengan memiliki adat maupun kebiasaan berbeda. Lokasi dari Museum Geologi Bandung adalah di Jl. Diponegoro No. 57, Cihaur Geulis, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat. Museum Geologi Bandung berdiri sejak tahun 1929 hingga sekarang. Museum Geologi ini berada di bawah Kementerian ESDM (Energi dan Sumber Daya Mineral). Seperti yang disebutkan (Badan Geologi, 2018), Badan Geologi yang menaungi Museum Geologi Bandung memiliki tugas untuk menyelenggarakan penyelidikan, penelitian, serta pelayanan dalam bidang sumber daya yang berhubungan dengan geologi, mitigasi bencana geologi dan vulkanologi, geologi lingkungan dan air tanah, serta survei geologi.

Museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengkomunikasikannya kepada masyarakat (Presiden Republik Indonesia, 1995). Koleksi yang ada dalam Museum Geologi ini meliputi artefak, batuan, fosil, meteorit, dan juga mineral. Fosil yang ada dalam museum ini terdiri dari replika dan fosil asli. Meskipun replika, tetap dapat menggambarkan bagaimana fosil secara asli.

Museum ini berisi hal-hal yang berhubungan dengan kegeologian serta fosil. Akses masyarakat yang cukup baik ketika mengunjungi Museum Geologi menjadi keunggulan. Namun, kemudahan akses tersebut tidak selalu menjadi hal yang baik ketika pengunjung terlalu merasa bebas dan bertindak melebihi batas peraturan yang ada di Museum Geologi Bandung. Pengunjung yang datang langsung ke Museum Geologi Bandung selalu diberikan peringatan dalam setiap tindakan di museum, namun tidak semua mau menaatinya. Hal ini menjadi masalah yang serius yang perlu diselesaikan, karena permasalahan yang ada dapat menyebabkan kerusakan koleksi maupun mengurangi minat pengunjung lain untuk mendatangi museum. Oleh karena itu, diperlukan informasi tentang apa yang menjadi permasalahan dalam penyelenggaraan Museum Geologi serta bagaimana pihak museum menyelesaikan permasalahan yang ada, dengan melihat secara khusus tindakan pengunjung secara langsung.

Dari pernyataan di atas merujuk pada tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui koleksi yang tersedia dalam museum Geologi Bandung
 2. Mengetahui bagaimana tindakan pengguna di museum Geologi Bandung,
-

3. Tindakan preservasi dan konservasi yang dilakukan oleh petugas museum geologi bandung

B. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan artikel yang dikemukakan oleh (Fatmawati, 2018) dalam artikel tersebut menjelaskan definisi dari preservasi, konservasi, dan restorasi. Pernyataan dari Fatmawati membantu mendukung penelitian ini, yang menunjukkan adanya kesamaan dalam pembahasan meskipun objek yang dibahas berbeda, yaitu Fatmawati membahas perpustakaan dan dalam artikel ini membahas museum.

Data pendukung kedua adalah artikel yang dikemukakan oleh Yoga Aprillion Saputra (2014) dengan judul "Implementasi Augmented Reality (AR) pada Fosil Purbakala di Museum Geologi Bandung." Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa:

"Menerapkan teknologi Augmented Reality pada fosil purba, sehingga tidak perlu menyediakan fosil replika yang utuh ataupun membuat bentuk replika (tiruan). Cukup menyediakan beberapa bagian fosil purba, lalu dengan ponsel kamera berbasis Android, maka pada layar ponsel akan menampilkan bentuk replika yang nyata, baik bentuk tiga dimensi (3D) maupun video, sehingga meminimalkan biaya dan ruang" (Saputra, 2014)

Artikel tersebut memiliki kesamaan dalam pembahasan perlindungan nilai maupun informasi dari peninggalan sejarah, sehingga masyarakat dapat mengakses koleksi secara online, dan pengunjung dapat merasakan pengalaman seperti pengunjung yang datang secara langsung.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah observasi secara langsung ke Museum Geologi Bandung pada tanggal 28 September 2022, untuk melihat secara nyata bagaimana penyelenggaraan kegiatan di Museum Geologi Bandung. Di sini, penulis memberikan pernyataan sesuai pengalaman pribadi selama berada di Museum Geologi Bandung. Selain itu, untuk melengkapi informasi dalam observasi, dilakukan wawancara dengan seorang petugas yang berjaga di ruangan Museum Geologi Bandung.

Diperlukan pula studi literatur yang berisi dukungan dan menjawab beberapa pertanyaan yang ada pada penelitian ini. Dalam hal ini, digunakan studi literatur yang terpercaya dan relevan dengan permasalahan yang ada dalam artikel ini.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Koleksi yang Tersedia di Museum Geologi Bandung

Dari hasil kunjungan yang telah dilakukan oleh penulis, dapat diperoleh data mengenai koleksi dalam Museum Geologi Bandung. Lokasi koleksi dalam museum terbagi menjadi dua lantai, dan koleksi tersebut dikategorikan ke dalam tiga jenis ruangan. Sesuai dengan informasi yang tertera di website Museum Indonesia, berikut adalah data yang diperoleh:

a. Sejarah Kehidupan

Ruangan yang berisi sejarah kehidupan berada di ruang sayap timur. Ruangan bagian timur ini ternyata menyimpan banyak sejarah perkembangan dan pertumbuhan makhluk hidup yang ada di bumi dari masa primitif hingga masa modern,

seperti fosil Dinosaurius Tyrannosaurus Rex Osborn, tengkorak manusia purba di Indonesia, dan artefak manusia purba yang mencerminkan perkembangan kebudayaan dari waktu ke waktu. Selain itu, terdapat juga fosil ikan dan ular, serta artefak yang ditemukan di pinggir danau Bandung.

Koleksi yang tersedia dalam hal fosil dikelompokkan berdasarkan era kehidupan yang terbagi atas Prakambrium-Paleozoikum, Mesozoikum, dan Kenozoikum. Dalam galeri era kehidupan Mesozoikum, terdapat replika cetakan kaki Tyrannosaurus serta fosil T-rex. Fosil T-rex ini dalam bentuk replika.

Selain itu, koleksi lain di ruang Sejarah Kehidupan mencakup Vertebrata Indonesia, Manusia Purba, dan Bandung. Koleksi Vertebrata Indonesia berisi fosil-fosil seperti badak (*Rhinoceros sondaicus*), gajah purba (*Stegodon trigonocephalus*, *Sinomastodon bumiayuensis*), kuda nil (*Hexaprotodon simplex*), kura-kura dengan ukuran besar *Geochelone atlas*, kerbau purba (*Bubalus palaeokerabau*), serta *Colosochelys atlas*.

b. Geologi Indonesia

Koleksi ini berada di lantai satu pada sisi ruang Barat. Ruang ini memiliki suhu yang cukup dingin dibandingkan dengan ruangan lainnya. Geologi Indonesia berisi informasi tentang asal mula bumi, gambaran sistem tata surya, Galeri

Sumatera, Galeri Kalimantan, Galeri Maluku, Galeri Jawa & Nusa Tenggara, Galeri Sulawesi, dan Galeri Papua. Terdapat pula Galeri Survei Geologi yang menampilkan koleksi alat serta bahan yang digunakan dalam melakukan penyelidikan untuk kegiatan penelitian geologi, seperti citra satelit, peta topografi, serta peralatan yang dapat digunakan di lapangan, seperti palu, kompas, dan sebagainya. Galeri Gunungapi Indonesia yang ada di museum menjelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan gunung api, seperti magma, lava, serta jalur tektonik. Koleksi selanjutnya terdapat dalam Galeri Batuan dan Mineral, yang berisi berbagai jenis batuan, termasuk batuan beku seperti andesit yang sering digunakan untuk memahat arca. Batuan sedimen seperti batu lempung, batu bara, dan batu gamping juga tersedia. Terakhir, terdapat koleksi batuan metamorfik seperti marmer.

c. Geologi untuk Kehidupan Manusia

Koleksi ini berada di lantai dua dan berisi koleksi yang berhubungan dengan bahan galian komoditas nasional, eksplorasi dan eksploitasi, pemanfaatan batuan dan mineral, mineral yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, gempa bumi serta gerakan tanah, bahaya gunung api serta manfaatnya, air, dan lingkungan. Dengan mengunjungi lantai dua ini, kita akan lebih memahami berbagai macam sumber daya alam yang terdapat di Indonesia, dan sumber daya tersebut harus dapat dipertahankan.

Terdapat informasi tentang bahaya permasalahan geologi seperti letusan gunung api dan tanah longsor. Di sini juga terdapat penjelasan mengenai nilai positif dari geologi, seperti manfaat dari gunung api. Informasi ini juga akan memberikan pemahaman kepada pengunjung tentang cara memanfaatkan sumber daya air.

2. Permasalahan yang Ada di Museum Geologi Bandung

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Kristiutami, 2017), diperoleh informasi yang menyatakan bahwa keputusan pengunjung untuk mau berkunjung kembali ke Museum Geologi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Dari data yang diperoleh, dimensi keputusan berkunjung dilihat dalam sebuah persentase sebesar 41,8% dari jawaban pengunjung mengarah ke penilaian positif.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis, ditemukan beberapa tindakan pengunjung yang taat aturan maupun melanggar aturan. Di Museum Geologi Bandung telah dipasang beberapa stiker yang berisikan larangan-larangan. Namun, ketika penulis mengunjungi museum tersebut, terlihat beberapa orang yang melanggar peraturan. Dari tindakan tersebut tentu akan memberikan efek buruk kepada koleksi maupun jalannya kegiatan di museum. Tindakan yang dilakukan oleh pengunjung di Museum Geologi Bandung saat penulis mengunjungi lokasi seperti melihat secara teliti koleksi yang ada, memotret koleksi, menyentuh koleksi, serta membuang sampah sembarangan.

Dari tindakan yang dilakukan oleh pengunjung tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak semua pengunjung mau untuk menaati peraturan yang ada di museum. Hal ini perlu menjadi perhatian yang serius bagi pihak museum untuk semakin meningkatkan pengamanan terhadap koleksi yang ada.

3. Tindakan Preservasi yang Dilakukan oleh Petugas Museum Geologi Bandung

Definisi preservasi secara umum merupakan tindakan pelestarian. Preservasi menurut KBBI dapat diartikan sebagai "cara, proses, perbuatan melestarikan; perlindungan dari kemusnahan atau kerusakan; konservasi; pengawetan". Sumber permasalahan yang dapat menyebabkan koleksi mengalami masalah adalah seperti tindakan pelanggaran pengunjung, kurang tepatnya penempatan maupun kesalahan teknis yang tidak disengaja. Dalam kegiatan museum geologi, telah masuk ke dalam kegiatan preservasi, seperti perlindungan akan peninggalan sejarah. Jika tidak dilakukan tindakan preservasi, maka sumber informasi sejarah tersebut dapat hilang, dengan tujuan untuk menjaga keutuhan dari koleksi dari kerusakan maupun hilang. Menurut (Fatmawati, 2018), "Oleh karena cakupan pelestarian itu luas, maka pelestarian bisa meliputi kegiatan pemeliharaan, perawatan, perbaikan, dan juga reproduksi".

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada petugas Museum Geologi Bandung, tindakan perlindungan koleksi yang dilakukan oleh museum geologi

Bandung adalah seperti melakukan pembersihan seluruh koleksi secara berkala. Pembersihan secara rutin ini dilakukan oleh petugas khusus setiap 6 bulan sekali, menggunakan kuas sebagai alat pembersihan. Pengaturan suhu dilakukan untuk menjaga kualitas koleksi yang ada. Dari keempat ruang yang ada dalam museum, suhu yang dirasakan di setiap ruangnya berbeda-beda. Namun, perbedaan suhu yang paling terasa adalah di Ruang Sejarah Kehidupan karena dirasa memiliki suhu lebih tinggi sehingga terasa lebih panas dan sumpek dibandingkan dengan ruangan lainnya. Di ruang tersebut tersimpan berbagai macam fosil hewan, tumbuhan, hingga replika fosil manusia prasejarah.

Tindakan penjagaan/perlindungan koleksi dilakukan dalam bentuk:

- Pergantian jadwal staf penjagaan di setiap ruangan dengan menggunakan sistem shift
- Pengawasan melalui CCTV
- Memisahkan pintu masuk dengan pintu keluar pengunjung
- Meletakkan stiker pada sekitar koleksi agar pengunjung tidak menyentuh koleksi museum.

Untuk masa sekarang, telah terjadi perkembangan teknologi yang cukup signifikan. Oleh karena itu, petugas museum dapat menggabungkan konsep preservasi dengan penggunaan teknologi, seperti Augmented Reality (AR). Menurut pendapat Jacobs yang dikutip oleh Saputra, Augmented Reality (AR) adalah teknologi yang memungkinkan seseorang untuk menghadirkan elemen

visual dalam dunia maya sebagai bagian dari dunia nyata. Tujuannya adalah menciptakan keterhubungan antara dunia nyata dan dunia maya serta mendorong interaksi antara keduanya. Penggunaan teknologi ini dapat membantu petugas museum dalam mengurangi tindakan pengunjung yang dapat merusak koleksi. Selain itu, teknologi ini juga memudahkan pengunjung untuk mengakses koleksi museum secara online.

E. KESIMPULAN

Dari pernyataan yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa tindakan preservasi merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk melindungi dan melestarikan peninggalan sejarah dengan tujuan menjaga nilai yang terkandung dalam koleksi. Tindakan preservasi dapat dilakukan dengan membersihkan secara rutin koleksi, mengatur suhu, meletakkan stiker larangan menyentuh koleksi, melakukan pergantian jadwal staf penjagaan di setiap ruangan menggunakan sistem shift, melakukan pengawasan melalui CCTV, serta memisahkan pintu masuk dan pintu keluar pengunjung.

Saran yang dapat penulis berikan adalah meningkatkan penjagaan dengan lebih ketat agar tindakan pengunjung yang melanggar aturan dapat ditindak dan diberikan peringatan.

F. DAFTAR PUSTAKA

Badan Geologi. (2018). *Laporan Tahunan Badan Geologi (2018)*. <https://geologi.esdm.go.id/assets/media/content/content-fvqu22g.laporan-tahunan-badan-geologi-2018.pdf>

- Fatmawati, E. (2018). Preservasi, Konservasi, dan Restorasi Bahan Perpustakaan. *Libria : Library of UIN Ar-Raniry*, 10(1), 13–32. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/3379>
- Kristiutami, Y. P. (2017). Pengaruh Keputusan Berkunjung Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Museum Geologi Bandung. *Pariwisata*, 4(1), 53–62.
- Indonesia. 2015. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 Tentang Museum.
- Presiden Republik Indonesia. (1995). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1995 Tentang Pemeliharaan Dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya Di Museum. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/57053>
- Saputra, Y. A. (2014). Implementasi Augmented Reality (AR) pada Fosil Purbakala di Museum Geologi Bandung. *Jurnal Ilmiah Komputer Dan Informatika (KOMPUTA)*, 1(1), 1–8. https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/696/jbptunikompp-gdl-yogaapril-34768-11-unikom_y-a.pdf
-